BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Matematika merupakan ratunya ilmu yang menjadi pelayan terhadap ilmu-ilmu lain seperti ilmu ekonomi, geografi, biologi, kimia, dan masih banyak lagi. Hal ini, karena dalam ilmu lain perlu adanya beberapa perhitungan, pemahaman struktur, penyederhanaan masalah, menemukan konsep dalam menyelesaikan masalah, dan ilmu matematika memuat penjelasan terkait kebutuhan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut matematika merupakan ilmu yang difungsikan untuk mempelajari pola ikatan, pikiran, seni, dan bahasa yang dijelaskan secara nalar dalam membantu manusia agar mengetahui dan memahami masalah sosial, alam maupun ekonomi (Fahrurozi & Hamdi, 2017).

Selain itu matematika merupakan ilmu yang bersifat terstruktur. Terstruktur artinya terdapat beberapa konsep yang harus dipahami sebelum mencapai kesimpulan, sehingga butuh pemahaman-pemahaman konsep pada setiap tahapan untuk dapat menyederhanakan masalah dan kemudian dapat menyimpulkan. Selain itu matematika juga merupakan ilmu yang di dalamnya tersusun secara hierarki dari yang mudah sampai pada yang paling sukar, sehingga dapat dikatakan bahwa matematika merupakan aktifitas mental yang tinggi yang di dalamnya terjadi proses pemaknaan terhadap situasi nyata melalui pemahaman struktur, hubungan, simbol dan keabstrakan dalam suatu masalah matematika (Nursuprianah, 2009).

Karena melihat pentingnya ilmu matematika sehingga dalam satuan pendidikan di Indonesia mata pelajaran matematika dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib ada di dalamnya, dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya tidak sedikit siswa maupun mahasiswa yang memiliki pandangan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang rumit. Sehingga menimbulkan hasil belajar yang kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi matematika pada *Third in International Mathematics science and*

study (TIMSS) yang dilakukan pada tahun 2003 sampai 2015 dijelaskan bahwa Indonesia memperoleh rata-rata skor 397 pada tahun 2007 kemudian mengalami penurunan dengan rata-rata skor Indonesia 386 pada tahun 2011 dengan keduanya berada di bawah rata-rata skor internasonal sebesar 500 (Nizam, 2016).

Berdasarkan hasil tersebut maka upaya dalam meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia sangat perlu dilakukan. Berdasarkan permendiknas Nomor 22 tahun 2006 mengenai standarisasi mata pelajaran matematika, menyatakan bahwa apabila mahasiswa pendidikan matematika tidak menguasai, memahami dan rendahnya daya matematis akan berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar peserta didiknya. Pada proses studi mahasiswa tadris matematika dituntut untuk memahami dan menguasai materi matematika di dalamnya.

Proses studi yang dilakukan oleh mahasiswa di masa sekarang dapat dilakukan dari berbagai sumber di Internet maupun buku, pada SKS yang diberikan hampir setiap jurusan termasuk jurusan matematika, mahasiswa dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses studinya yang artinya mahasiswa harus berbekal keterampilan belajar yang memadai dan motivasi untuk melakukan segala sesuatu sendiri. Proses belajar di perguruan tinggi tidak sama dengan proses belajar di tingkat menengah, setiap individu satu dengan yang lainnya tidak dapat mengandalkan materi dari dosen apalagi dari temannya (Nurhayati, 2016).

Dalam setiap studi tidak semua mahasiswa mampu menguasai setiap materi yang telah dijelaskan. Beberapa mahasiswa mengalami kecemasan dalam menghadapi beberapa materi mata kuliah. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran berasal dari faktor internal misalnya gangguan psikis, kognitif maupun motoriknya. Kecemasan akademik bukan hanya terjadi pada salah satu jurusan tertentu di dalam perguruan tinggi, karena dalam setiap jurusan terdapat beberapa mata kuliah, dan tidak semua mahasiswa mampu menguasai mata kuliah di dalam jurusan tersebut. Pada penelitian tahun 2015 yang dilakukan oleh Akbar tercatat 54,3% dari 92 mahasiswa mengalami kecemasan akademik, kemudian dari hasil penelitiannya Alvin Azyz menjelaskan bahwa terdapat 13,64% mahasiswa mengalami kecemasan akademik rendah, 70,30% mahasiswa

mengalami kecemasan akademik sedang, dan 16,06% mahasiswa mengalami kecemasan tinggi pada penelitiannya yang dilakukan pada 6216 mahasiswa (Azyz, Huda, & Atsmari, 2019).

Kecemasan akademik merupakan salah satu kondisi yang umum terjadi pada mahasiswa dalam penyelesaian masa studinya. Hal ini karena dalam proses penyelesaian studi terdapat beberapa mata kuliah yang di dalamnya berisi mengenai tugas-tugas akademik baik individu maupun kelompok. Dalam proses penyelesaian tugas akademik sebagian besar individu menuntut dirinya agar memberikan hasil yang memuaskan. Tetapi pada kenyataannya kecemasan ketika menghadapi beberapa ujian atau tugas mata kuliah khususnya dalam jurusan tadris matematika, tidak semua mahasiswa mampu mengendalikan kecemasan dan bisa saja berdampak buruk pada hasil belajarnya. Kecemasan akademik juga dapat diartikan sebuah pola pikir yang dapat menganggu dan berakibat pada kekhawatiran terhadap kemugkinan yang buruk dalam menghadapi tugas akademik (Hooda & Saini, 2017).

Kekhawatiran merupakan salah satu komponen dari kecemasan akademik. Kekhawatiran muncul dari pola pikir negatif pada sesuatu yang belum terjadi yang kemudian bisa saja mengganggu proses berpikir, tingkah laku dan emosional. Kecemasan ini tidak bisa diabaikan, hal ini karena kecemasan dapat mengganggu proses pembelajaran dan karena belum mampunya individu dalam beradaptasi dengan suatu keadaan sehingga berdampak pada kesulitan mata kuliah tertentu di jurusan tadris matematika. Kecemasan akademik juga bisa saja menyebabkan hasil belajar yang rendah. Hal ini seperti pendapat yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan akademik mengalami minat belajar yang rendah dan pengerjaan tugas yang kurang optimal (Luzanil & Menaldi, 2020).

Al-Qur’an merupakan pedoman hidup umat manusia, Sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai keutamaan al-qur’an. Hal ini karena Al-Qur’an merupakan pedoman umat manusia dalam kehidupan yang dijadikan sebagai tuntunan dalam memahami berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang belum banyak diketahui oleh manusia itu sendiri. Salah satu keutamaan Al-Qur’an adalah As-Syifa yang artinya memyembuhkan atau dapat

diartikan bahwa Al-Qur’an dapat dijadikan sebagai obat dari penyakit hati, hal ini karena di dalamnya telah dijelaskan mengenai aqidah dan tauhid.

Salah satu ayat dalam Al-Qur’an yang menjelaskan mengenai keutamaannya sebagai penyembuh yaitu surah Al-Ra’du ayat 28;

اَلَّذِ يْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْ بُهُمْ بِذِكْرِاللهِ ۗاَلَا بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ (28)

Artinya: “ Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”.

Dalam ayat tersebut Hamka menjelaskan bahwa didalamnya memiliki makna tentang keimanan. Hati yang memiliki keimanan mampu memusatkan pikiran pada tujuan tentang eksistensi Tuhan-nya. Dengan mengingat eksistensi itulah maka jiwa memperoleh ketenangan. Ketenangan jiwa merupakan inti dari kesehatan jasmani dan rohani. Apabila jiwanya tidak memiliki ketenangan maka penyakit tentang keragu-raguan, kegelisahan, kecemasan, ketakutan dan duka lainnya dapat merusak kesehatan jasmani dan rohaninya dan sebaliknya. (Hamka, 2008).

Mengenai keutamaan Al-Qur’an, beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa murottal Al-Qur’an yang dilantunkan oleh seorang pembaca Al-Qur’an (qori’) merupakan salah satu alat penyembuhan yang dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endofrin alami serta dapat meningkatkan perasaan tenang. Selain itu, mendengarkan Al-qur’an juga memiliki pengaruh yang siginifikan dalam menurunkan rasa tegang pada urat saraf reflektif, hasil ini tercatat dan terstruktur secara kuatitatif dan kualitatif (Risnawati, 2017).

Pemberian murottal Al-Qur’an yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dilakukan dengan cara memberikan terapi psikoreligi berupa bacaan ayat Al-qur’an selama beberapa menit atau jam sampai memberikan dampak positif bagi orang yang mendengarkannya. Waktu pemberian terapi murottal yang umum dilakukan adalah selama 10 sampai 15 menit (Mutaqqin, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini perlu dilakukan karena melihat adanya kecemasan akademik yang belum dapat diidentifikasikan dengan jelas. Dengan mengetahui tingkat kecemasan akademik, maka muncul beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk meminimalisir tingkat kecemasan akademik tersebut. Dalam hal ini, karena melihat banyaknya keutamaan Al-Qur'an yang belum bisa dirasakan oleh sebagian orang, maka murottal Al-Qur'an dijadikan sebagai salah satu referensi dalam upaya menurunkan tingkat kecemasan akademik dalam penelitian ini. Meskipun sebelumnya, sudah banyak peneliti yang menjelaskan mengenai keutamaan Al-Qur'an, namun di lingkungan pendidikan terutama perguruan tinggi masih jarang yang melihat adanya kaitan antara Al-Qur'an yang merupakan terapi spiritual dengan pengruhnya terhadap psikologi belajar di dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami kajian lebih mendalam mengenai pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan akademik mahasiswa jurusan tadris matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasakan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang penulisan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Diantaranya sebagai berikut;

1. Mata pelajaran matematika dipandang sebagai sesuatu yang rumit.
2. Kurangnya perhatian terhadap masalah yang berkaitan dengan faktor internal dalam proses belajar, khususnya kecemasan dalam menghadapi tugas-tugas akademik pada mahasiswa.
3. Ada banyak keutamaan Al-qur'an yang belum disadari oleh mahasiswa, khususnya pengaruh Al-qur'an terhadap kecemasan akademik dalam proses menghadapi tugas-tugas akademik pada mahasiswa jurusan tadris matematika.

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasakan identifikasi masalah dalam penelitian ada beberapa batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan tadris matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan tahun 2019.
2. Pemberian terapi murottal Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah dengan memperdengarkan ayat dalam surat Al-Ra'du ayat 1 sampai 35 dan dibacakan oleh Syekh Al-Ghamidi
3. Pemberian terapi dilakukan selama dua kali dengan masing-masing durasi 15 menit dan dilakukan secara *online* melalui *zoom meeting*
4. Pemberian terapi dilakukan pada mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam menghadapi tugas-tugas akademik pada mahasiswa jurusan tadris matematika dengan kriteria skor sedang dan kuat

1.2.3. Pertanyaan Masalah

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang penulisan, ada beberapa pertanyaan yang dapat diidentifikasi, diantaranya sebagai berikut;

1. Bagaimana tingkat kecemasan akademik mahasiswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik di jurusan tadris matematika matematika?
2. Bagaimana metode terapi murottal Al-Qur'an diberikan kepada mahasiswa yang mengalami kecemasan akademik dalam menghadapi tugas-tugas akademik di jurusan tadris matematika?
3. Apakah terdapat pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan akademik mahasiswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik di jurusan tadris matematika?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan studi di jurusan tadris matematika. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus yaitu sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa dalam penyelesaian tugas-tugas akademik di jurusana tadris matematika.
2. Untuk mengetahui metode murottal Al-Qur'an pada mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam menyelesaikan tugas akademik.

3. Untuk mengetahui pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik di jurusan tadris matematika.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberi beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut merupakan manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis:

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru mengenai integrasi Islam dalam dunia pendidikan, khususya pengaruh murottal AL-Qur'an terhadap tingkat kecemasan akademik mahasiswa.

1.4.2. Secara Prakris

Secara praktis penelitian ini bertujuan agar bermanfaat bagi peneliti dan mahasiswa yang merupakan peserta didik dari suatu perguruan tinggi yang disiapkan untuk menjadi calon tenaga pendidik.

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan materi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Al-Qur'an terhadap kecemasan akademik.

b. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa pada umumunya dapat mengetahui salah satu keistimewaan Al-Qur'an dalam mengobati masalah psikis yang lebih sehat dengan salah satu upayanya adalah mengetahui beberapa upaya yang dapat mengurangi tingkat kecemasan akademik dalam diri.

c. Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar isntitusi dapat lebih memperhatikan penyebab masalah dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk menyesuaikan kurikulum yang digunakan. Khususnya masalah kecemasan akademik pada mahasiswa.

d. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan seorang pendidik dapat memberikan upaya meminimalisir salah satu faktor penyebab kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam upaya mengurangi kecemasan akademik pada peserta didik.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON